

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Hal tersebut dikarenakan metode studi deskriptif itu sendiri yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dan lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai fokus penelitian. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Koleksi Buku Sastra Anak di Ruang Baca Anak (Studi Deskriptif Kualitatif di Ruang Baca Anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Maka dari itu desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur, menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya Bungin (2012, hlm. 06) mengemukakan bahwa tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian

menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teori berdasarkan apa yang diamati.

Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.

Menurut Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Metode deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Setiap data dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan, serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Adapun dalam pendeskripsian data-data yang didapat tidak lupa peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik itu dari buku maupun internet.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Dalam pelaksanaan penelitian yang dituju sebagai subjek sumber data adalah pemustaka anak dan pustakawan anak di layanan ruang baca anak BAPUSIPDA JABAR. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diawal, ruang baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat ini tersedia fasilitas yang cukup lengkap dengan berbagai jenis koleksi buku. Selain tempatnya yang nyaman, terdapat arena bermain anak, *OPAC* untuk pencarian buku dan koleksi digital juga disediakan.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Dalam mengumpulkan data harus secara baik dan teliti agar pengumpulan data sesuai topik. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur, dan *diary methods*.

#### 3.3.1 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang kemudian dicatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam metode observasi yang terpenting peneliti mengandalkan pengamatan secara teliti dan ingatan peneliti sendiri. Menurut Bungin (2007),

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (hlm. 118 & 120)

Peneliti akan melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamatan di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Observasi diawali ke ruang baca anak untuk melihat aktifitas sehari-hari pemustaka anak. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman

observasi hal ini guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh akan terfokus.

Observasi dengan memperhatikan kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan melalui kelima panca indera. Sebelum dijadikan data penelitian yang pasti, penulis mencari dan mengumpulkan informasi secara langsung untuk meyakinkan untuk melihat aktifitas sehari-hari pemustaka anak dalam memanfaatkan koleksi. Penulis melakukan pengamatan terhadap pemustaka anak secara berkala dan kontinyu.

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Bungin (2007, hlm. 111) menyatakan bahwa metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik informasi yang berasal dari informan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana dan berbagai kegiatan peminjaman, kegiatan membaca pemustaka anak, serta wawancara pustakawan tentang kegiatan layanan ruang baca anak.

Sesuai pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi saja masih sangat jauh dari keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan pengumpulan data kedua yaitu wawancara (*interview*). Kaitannya dengan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Koleksi Buku Sastra Anak di Ruang Baca Anak (Studi Deskriptif Kualitatif di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat), peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm 319) mengemukakan bahwa ‘terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur’. Peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data yang diperoleh lebih

lengkap. “Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya, mengatur alur, dan *setting* wawancara yang hanya mengandalkan *guideline interview* sebagai pedoman penggalian data” (Herdiansyah, 2013, hlm. 66). Wawancara dilakukan dengan pemustaka anak, dan pustakawan layanan ruang baca anak.

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

Informan	Pemustaka Anak
Informan Kunci	Pustakawan Layanan Anak BAPUSIPDA JABAR

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “...dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang...”.

Menurut Arikunto (2002, hlm. 135), bahwa “di dalam mengguankan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”, dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang akan digunakan berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti koleksi buku sastra anak serta data statistik.

Peneliti juga meminta data statistik harian pengunjung, statistik data peminjam, statistik data buku yang dibaca dan statistik data harian buku yang dipinjam, serta jumlah pustakawan di layanan ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat

Peneliti menggunakan *camera* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan penelitian dari mulai proses observasi partisipasi, dan proses wawancara mendalam. Peneliti mendokumentasikan aktifitas pemustaka anak.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali serta mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang serta berkaitan dengan penelitian. Langkah pertama peneliti mencari buku serta jurnal mengenai pemanfaatan koleksi anak, ragam koleksi anak, dan koleksi anak sesuai usia.

Studi literatur sangat mendukung dalam hal ini, karenanya peneliti mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian baik yang berbentuk buku, artikel, karya tulis ilmiah, sampai berita-berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum terjun langsung ke lapangan.

### **3.3.5 Diary Methods**

Menurut Bungin (2007, hlm. 131) bahwa “metode *diary* atau metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis dalam situasi sehari-hari.”

*Diary Methods* digunakan oleh peneliti dengan cara menuliskan catatan-catatan penting yang didapatkan ketika proses observasi partisipasi dan wawancara, guna memudahkan peneliti untuk mengingat hasil data penelitian mengenai pemanfaatan koleksi buku sastra anak.

### **3.3.6 Uji Keabsahan Data**

Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut :

a. *Member chek*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member chek* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

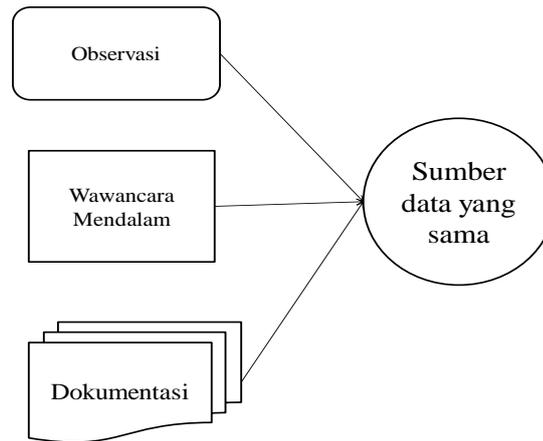
Berdasarkan pendapat di atas, *member chek* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tujuan dilakukannya *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh perolehan data sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. *Member chek* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil temuan. Peneliti berusaha mengecek kembali catatan hasil penelitian kepada para informan, hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan bisa digunakan dalam penulisan laporan dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan atau narasumber. Dengan demikian, akan terhindar dari kesalahan peneliti dalam menafsirkan hasil wawancara.

b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. (hlm. 263)

Sedangkan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber terhadap sumber lainnya pada saat yang berbeda. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah di temukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa :

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. (hlm. 241)

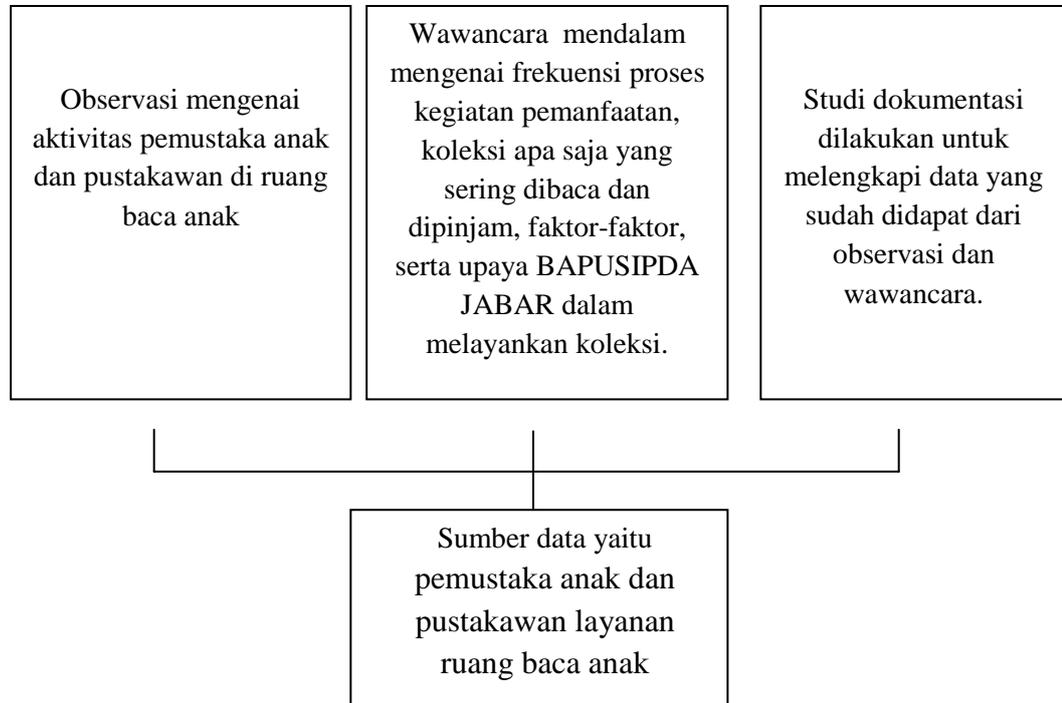
Berdasarkan pendapat diatas, karena itulah dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.



**Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data**

Sumber Sugiyono (2010, hlm. 84)

Adapun triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat, sebagai berikut :



**Bagan 3.2 Proses Triangulasi**

### 3.3.7 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara serta observasi, diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Berikut ini merupakan penyusunan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Penulis sebagai peneliti harus terjun langsung ke lapangan, yakni salah satunya untuk melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data.

Kefokusan penelitian menjadi lebih jelas sehingga dapat mengembangkan instrumen data penelitian secara sederhana. Dalam hal ini dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang sudah ditemukan dalam teknik pengamatan dan wawancara. Dengan demikian sumber data yang dihasilkan bersifat *valid*. Adapun penulis membuat instrumen penelitian (pedoman), observasi beserta wawancara yang disampaikan kepada subjek sumber data (partisipan).

#### b. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara kepada narasumber yang telah ditetapkan, yaitu pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat

#### c. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber mengenai rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara akan berkembang pada pelaksanaannya, sehingga wawancara lebih terarah.

Tabel 3.2  
Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
Gus PE/ Uni	<b>A. Identitas Objek Observasi</b>
	1. Lokasi Pengamatan :
	2. Nama Lembaga :
	3. Hari/Tanggal Pengamatan :
	4. Waktu Pengamatan :

### Penyusunan Pedoman Observasi

#### d. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan supaya kedatangan peneliti di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga lebih efektif dan efisien.

Tabel 3.3  
Format Pedoman Observasi

<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>				
<b>A. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>				
	Hari/Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
<b>B. PETUNJUK PENGISIAN</b>				
	1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.			
	2. Tulislah keterangan yang diperlukan pada kolom yang telah disediakan.			
No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.				
2.				

Tabel 3.4  
Format Pedoman Studi Dokumentasi

<b>PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI</b>				
<b>PETUNJUK PENGISIAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom ketersediaan yang telah disediakan!</li> <li>2. Tulislah sumber, hari, tanggal, dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal-hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan!</li> </ol>				
No.	Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.				

awal hingga akhir. Data dikumpulkan melalui berbagai macam cara (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur) dan biasanya dilakukan proses pengetikan, penyuntingan/alih tulis.

Analisis data kualitatif mengharuskan peneliti untuk tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk baru menganalisisnya. Bila demikian peneliti akan mendapatkan berbagai macam kesulitan dalam menangani data, semakin sedikit data semakin mudah untuk mengolahnya.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 333) “Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali”. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atas langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 246) yaitu ”reduksi data, display data, pengambilan simpulan dan verifikasi”. Berdasarkan pendapat di atas maka, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 3.4.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Sumber data yang diperoleh penulis bervariasi, semakin lama penulis melakukan penelitian ke lapangan, maka jumlah data yang didapatkan semakin

lengkap dan sesuai. Dalam penelitian ini, penulis perlu melakukan analisis data dengan mereduksi data yang sudah diperoleh, sehingga terdapat data-data yang tidak ditulis dalam melengkapi data penelitian ini.

Tahapan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan setelah pelaksanaan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh harus segera dipilih dan dikelompokkan, hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data yang diperlukan untuk nantinya dibuat sebuah kesimpulan. Selama penelitian, peneliti menyimpan data dalam berbagai bentuk, seperti; catatan lapangan, hasil wawancara dan observasi, rekaman percakapan dengan informan, serta dokumentasi seperti foto maupun dokumen lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Karena itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data- data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

### **3.4.2 Data Display (penyajian data)**

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Analisis data yang sudah direduksi harus disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk uraian singkat, kategori, bagan, grafik, dan sejenisnya.

Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 249) bahwa ‘...yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bernilai naratif, selain itu dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*...’.

Data yang didapatkan di lapangan masih berupa data mentah yang perlu disusun dengan rapi agar mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut. Penyajian data berupa deskripsi hasil penelitian di lapangan, maka dari data tersebut memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan hasil penelitian dan menentukan tindak lanjut.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data teks maupun data gambar penulis menguraikan uraian singkat (naratif) serta beberapa bagan (tabel).

Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan pemustaka anak dan pustakawan layanan ruang baca anak kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan penelitian.

### **3.4.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Simpulan dan Verifikasi)**

*Conclusion drawing verification* yaitu upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Tahapan akhir dari analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada saat data yang diperoleh dari lapangan telah memenuhi syarat yang diperlukan peneliti, selain itu data tersebut telah tersusun rapi melalui dua tahapan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Langkah ini merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008 hlm. 252) ‘...penarikan simpulan dan verifikasi...’.

Data mengenai pemanfaatan koleksi buku sastra anak yang telah di pilih kemudian dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti. Selain data tersebut mudah dipahami data juga disertai deskripsi peneliti. Tahap akhir yaitu penarikan simpulan, dari data tersebut dapat terlihat proses pemanfaatan koleksi buku sastra anak. Hasil simpulan ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

## **3.5 Isu Etik**

Terdapat isu- isu etik yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian. begitu pula dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang akan dilakukan

peneliti yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, harus mempertimbangkan potensi dampak negatif, secara fisik dan psikologis yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Penelitian yang dilakukan ini tidak bermaksud ingin memunculkan dampak negatif, khususnya bagi layanan ruang baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana pemanfaatan koleksi buku sastra anak di ruang baca anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

Namun, ketika dalam proses penelitian mungkin timbul isu- isu etik yang kurang baik, seperti terlalu banyak wawancara dengan anak-anak ataupun pustakawan yang membuat informan sedikit terganggu aktifitasnya. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian dapat menjaga serta menjalin kerjasama dan membangun kesepakatan guna menghindari isu- isu etnik yang tidak diharapkan.

